

WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENTINGNYA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU

Tri Susilawati^{1*}, Desi Maulidyawati², Indra Darmawan³, Eka Ardiansyah⁴

¹Teknik Sipil, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

^{2,3}Teknik Elektro, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Akuntansi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

tri.susilawati@uts.ac.id¹, desi.maulidyawati@uts.ac.id², indra.darmawan@uts.ac.id³, eka.ardiansyah@uts.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: permasalahan utama yang terjadi di mitra PGRI Kecamatan Batulanteh yaitu kurangnya minat guru-guru dalam menulis karya tulis ilmiah jenis PTK. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar guru-guru memahami dan mampu melakukan PTK serta menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode *hybrid* yaitu luring untuk workshop, pelatihan dan sosialisasi serta secara daring untuk pendampingan. Tingkat keberhasilan pengabdian masyarakat diukur dengan instrumen pretest, posttest dan wawancara serta melihat karya tulis ilmiah yang mampu dibuat oleh peserta. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan ada peningkatan yang cukup signifikan dari kegiatan workshop. Pencapaian kemampuan dan pemahaman guru dari 47% menjadi 75% serta mampu menghasilkan karya tulis ilmiah PTK sebanyak 65% yaitu sebanyak 10 karya tulis.

Kata Kunci: karya tulis ilmiah; pendampingan; PTK; workshop.

Abstract: The main problem that occurs in PGRI partners in Batulanteh District is the lack of interest of teachers in writing CAR-type scientific papers. The purpose of this community service is for teachers to understand and be able to do CAR and put it in the form of scientific work. This community service activity is carried out using a hybrid method, namely offline for workshops, training and socialization as well as online for mentoring. The level of success of community service is measured by pretest, posttest and interview instruments as well as seeing scientific papers that can be made by participants. The results of community service show that there is a significant increase in workshop activities. The achievement of the ability and understanding of teachers from 47% to 75% and able to produce CAR scientific papers as much as 65%, namely as many as 10 papers.

Keywords: scientific papers; accompaniment; CAR; workshops.



Article History:

Received: 07-08-2022

Revised : 31-08-2022

Accepted: 08-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Guru sebagai salah satu elemen penting dalam peningkatan dan perkembangan perbaikan pendidikan di Indonesia. Era kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan tentunya harus diimbangi dengan perkembangan profesionalitas dan skill guru sebagai transformator ilmu itu. Untuk itu tidaklah berlebihan jika guru masih menjadi tumpuan harapan oleh banyak pihak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Haryono, Stanislaus & Widhanarto, 2017).

Kualitas guru yang mumpuni tentunya harus terukur dan terbukti secara profesional berdasarkan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Karena profesionalisme itu merupakan syarat melakukan pekerjaan agar dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Anggraeni, Alpian, & Haerudin, 2018). Keberadaan guru profesional memiliki peran strategis untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Setiawan & Trisnawati, 2018). Keadaan terjadi saat ini yaitu tingkat profesionalisme guru masih belum sesuai harapan. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Afandi, 2014). Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi (Wiganda, 2014).

Jika memperhatikan perundangan yang ada, khususnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, sangat jelas tuntutan bahwa guru wajib melakukan pengembangan profesi. Pengembangan yang dimaksudkan dalam peraturan tersebut yakni tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya berupa pengembangan keprofesian berkelanjutan. Secara umum diwujudkan melalui: (a) pengembangan diri, misalnya diklat fungsional guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru; dan (b) publikasi ilmiah (Depdiknas, 2009). Dalam aturan tersebut juga secara jelas dimuat, jika guru akan mengajukan kenaikan pangkat, karya ilmiah menjadi bagian dari persyaratan wajib dari unsur pengembangan profesi. Artinya, publikasi ilmiah bagi seorang guru menjadi sangat penting kedudukannya, baik sebagai pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir yang bersangkutan di masa mendatang. Peraturan perundangan lainnya yang menuntut guru menjadi profesional dan berkarya ilmiah yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003).

Salah satu penelitian yang familiar dan mudah dilakukan oleh guru adalah penelitian jenis PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya (Asmarani, 2014). Penelitian

tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, untuk selanjutnya meningkatkan ke arah perbaikan secara profesional (Somatanaya, A.A, et al, 2017). Keadaan yang terjadi pada guru di Indonesia terjadi pula di mitra. Kendala utama kenaikan pangkat yaitu adanya kewajiban membuat PTK yang memberatkan bagi sebagian guru. Metode pembelajaran yang cenderung masih sangat konvensional yaitu metode ceramah seharusnya sudah mulai dikombinasikan dengan metode lainnya yang lebih kreatif dan efisien. Refleksi pembelajaran harusnya selalu dilakukan sebagai bentuk evaluasi pada setiap pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan guru harus dilatih dan membiasakan diri untuk melakukan penelitian tindakan kelas (Siregar, 2014).

Permasalahan ini juga terjadi pada guru yang tergabung dalam PGRI Kecamatan Batulanteh dan Unter Iwes sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat. 80% kendala kenaikan pangkat disebabkan kesulitan membuat dan menghasilkan karya tulis ilmiah PTK. Sehingga untuk kenaikan pangkat serta nilai penyumbang akreditasi sekolah tidak maksimal. Model pembelajaran yang kreatif tidak mampu dituliskan dalam wujud PTK sebagai bentuk kreatifitas dan upaya peningkatan proses pembelajaran yang bias membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan perlu diadakan kegiatan workshop dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah PTK untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat karya tulis ilmiah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari kegiatan UTS Mengajar yang diselenggarakan oleh tim UTS Mengajar dan PGRI cabang Unter Iwes dan Batulanteh sebagai mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Aula SDN 1 Klungkung dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 guru SD dan 5 guru SMP. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini metode hybrid yaitu gabungan antara metode daring dan luring. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Forum Grup Diskusi.

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan solusi dari mitra yaitu Forum Grup Diskusi terbatas bersama kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta menginformasikan terkait rencana kegiatan yang akan tim pengabdian lakukan dan hasil dari kegiatan nanti. Selain itu diharapkan dengan koordinasi dengan semua pihak terkait mitra akan memudahkan dalam keberlangsungannya.

2. Workshop menulis karya ilmiah

Kegiatan workshop ini merupakan kegiatan yang objek utamanya adalah seluruh pendidik di sekolah mitra. Workshop ini bertujuan memberi pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya menulis karya ilmiah bagi guru sebagai bentuk pengembangan kompetensi dan keilmuan guru. Dalam kegiatan ini teknik menulis karya ilmiah akan dipaparkan oleh narasumber sambil membimbing guru menemukan ide penelitian yang nantinya akan dituliskan dalam bentuk karya ilmiah. Pelatihan dan workshop cukup efektif meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru (Sabon, 2019).

3. Pendampingan

Pendampingan sangat penting dilakukan mengingat sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan workshop sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan membimbing guru dalam meneliti objek penelitiannya. Diharapkan dengan pendampingan ini guru tidak putus asa ketika mengalami kendala dan masalah dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring mengingat masih dalam masa pandemi Covid 19. Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan peserta sebanyak 71% (Sabela, R. et al., 2022).

4. Evaluasi

Salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah program dapat dinilai dari hasil evaluasi dan monitoring (Citra D.P., et al., 2020) Setiap kegiatan tentunya penting dievaluasi guna menilai sejauh mana keberhasilan dari rangkaian kegiatan workshop ini. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini evaluasi dilakukan dengan metode wawancara, pretest dan posttest. Selain ketiga metode evaluasi tersebut evaluasi juga dilakukan dengan melihat sejauh mana karya tulis yang dihasilkan setelah seluruh rangkaian kegiatan dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Forum Grup Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan FGD dengan pihak mitra dalam ini perwakilan PGRI Kecamatan Batulanteh. Kegiatan diisi dengan silaturahmi serta diskusi singkat terkait rencana workshop dan pendampingan bagi guru-guru di Kecamatan Batulanteh dan Unter Iwes. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 6 Januari 2022. Berikut adalah kegiatan diskusi singkat tim penulis dengan mitra, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD dengan Mitra

Diskusi dengan mitra menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 13 Januari bertempat di SDN 1 Klungkung Batulanteh.

2. Workshop Menulis Karya Ilmiah

Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 bertempat di SDN 1 Klungkung Batulanteh. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari 10 orang guru SD dan 5 orang guru SMP. Penyampaian materi terbagi atas dua sesi. Sesi pertama tim penulis menyampaikan tentang dasar-dasar PTK yaitu mengenai kenapa pentingnya PTK, serta motivasi bagi guru0guru agar bisa lebih meningkatkan kompetensi serta kreatifitas dalam rangka perbaikan metode pembelajaran sehingga hasil dan target pembelajaran bisa lebih maksimal. Pemahaman PTK yang baik oleh guru, dapat menjadi sarana refleksi kegiatan pembelajaran untuk perbaikan secara terus menerus (Widyaningsih, S.W. et al, 2019). Berikut merupakan salah satu kegiatan pada acara workshop, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampain materi tentang dasar-dasar PTK

Sesi kedua, kegiatan workshop diisi dengan pengampaian materi tetang bagian-bagian dari karya ilmiah. Tampak pada Gambar 3 pemateri sedang memaparkan terkait apa saja yang harus ada dalam sebuah karya tulis ilmiah termasuk PTK. Materi-materi lain yaitu terkait apa saja yang harus ada pada setiap subbab sebuah penelitian, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang bagian-bagian karya tulis ilmiah.

Kegiatan workshop tidak hanya diisi dengan penyampaian materi melainkan kegiatan diskusi serta tanya jawab. Peserta cukup responsif serta aktif bertanya terkait kendala-kendala yang sering dihadapi ketika akan membuat sebuah karya tulis ilmiah berupa PTK. Kegiatan workshop dilakukan dalam rangka membantu peningkatan profesional guru. Tugas profesional seorang guru mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Putri & Imaniyati, 2017). Kemampuan guru terkait PTK sebenarnya sudah ada, hanya yang dikuatkan dalam kegiatan ini yaitu motivasi dan membantu menentukan topik dan ide terbaik yang dituangkan dalam bentuk karya tulis.

3. Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan lanjutan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan workshop. Karena kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masa pandemi Covid 19, maka kegiatan pendampingan dilakukan secara daring yaitu melalui media sosial berupa whatsapp grup dan konsultasi via email. Kegiatan ini yaitu sebagai praktek langsung bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan workshop untuk menuangkan ide serta kegiatan di kelas dalam bentuk karya tulis ilmiah jenis PTK. Kegiatan ini terlaksana selama 3 bulan. Dan evaluasi di akhir bulan April 2022. Selama proses pendampingan, terlihat kemajuan yang cukup baik dari mitra. Peserta workshop sudah mampu dan mulai terarah menentukan ide, menulis sesuai alur dan subbab dalam sebuah karya ilmiah.

4. Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan secara pretest, posttest dan wawancara. Evaluasi ini dilakukan dua tahap yaitu setelah kegiatan workshop dan setelah proses pendampingan. Evaluasi pertama yaitu sebelum kegiatan workshop. Pada hasil pretest, beberapa soal terkait materi yang akan disampaikan diberikan berupa kuis kepada peserta yang berisi 15 butir pertanyaan pilihan ganda. Hasil awal menunjukkan

kemampuan peserta di tingkat 47%. Setelah kegiatan workshop dilakukan posttest dengan soal yang sama dengan pretest. Hasil kuisioner menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan menjadi 75%. Hasil yang dicapai kemampuan awal peserta wawancara random pemateri kepada peserta terkait materi yang disampaikan, tingkat pemahaman peserta dan beberapa sampel ide penelitian yang direncanakan akan dimuatkan karya ilmiah jenis PTK.

Evaluasi selanjutnya yaitu setelah proses pendampingan. Evaluasi terkait proses pembuatan karya ilmiah PTK ini cukup baik mengingat sebagian besar peserta workshop sudah mampu dan baik menuangkan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas ke bentuk karya ilmiah berupa PTK. Kesalahan yang cukup dominan adalah penulisan referensi atau rujukan. Kemampuan menulis karya ilmiah PTK sudah cukup baik sesuai dengan arahan yang disampaikan ketika workshop.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih cenderung ke minat dan keaktifan peserta yang belum maksimal. Jumlah guru yang tersebar di wilayah PGRI Batulanteh dan Unter Iwes berjumlah lebih dari 100 orang. Sementara jumlah peserta yg hadir tidak lebih dari 10% jumlah guru yang ada di wilayah mitra. Hal lain yang menjadi kendala yaitu keaktifan peserta masih belum maksimal ditandai dengan pemateri dan pendamping cenderung lebih dominan dan aktif ketika pendampingan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu berdasarkan perbandingan pretest dan posttest yang diberikan ketika kegiatan yaitu terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra terkait karya tulis ilmiah jenis PTK yaitu dari 47% menjadi 75%. Selain itu hasil lain diperoleh dari hasil wawancara serta hasil karya tulis ilmiah PTK yang mampu terbentuk sebanyak 10 buah. Tentunya hasil ini sudah sesuai target yang ditentukan oleh tim penulis. Saran bagi perbaikan kegiatan selanjutnya yaitu karya tulis yang sudah terbentuk mampu dipublikasi dalam bentuk jurnal atau buku. Selain itu saran bagi tim mitra ataupun peserta agar jangan kegiatan PTK dan penulisan karya ilmiah ini hanya untuk kenaikan pangkat saja melainkan dijadikan sebagai sebuah kebutuhan dan target bagi setiap guru setiap semesternya. Metode pembelajaran yang aktif dan kreatif tentunya akan bisa terbentuk jika ada PTK sebagai bentuk evaluasi metode yang terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim penulis ucapkan kepada segenap tim UTS Mengajar di bawah Wakil Rektor 1 bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada tim penulis untuk melatih dan membimbing mitra. Ucapan dan apresiasi yang sama tim penulis haturkan

kepada Kepala Sekolah SDN 1 Kelungkung Kecamatan Batulanteh yang sudah bersedia memberikan fasilitas berupa ruangan sebagai tempat pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Haerudin, H. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(01), 39–49.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 503 - 510.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas. (2009). Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. In *Jakarta* (Vol. 2009).
- Haryono, Stanislaus, S., & Widhanarto, G. P. (2017). Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran, Program Peningkatan Rintisan bagi Guru di Kabupaten Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 75–80. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Palenti, C. D., Prasetyo, I., & Gusti, R. (2020). Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pemetaan Kebutuhan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27551>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto, S. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.8>
- Sabon, S. S. (2019). Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 159–182. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>
- Setiawan, M. A., & Trisnawati, A. (2018). Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Smk Al-Inabah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.558>
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Penerapan Ipteks*, 20(September), 1–8. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3398/3055>
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), 169–175. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218/176>
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Ipa Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1155>
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>